

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Luka Diabetes Melitus

Maruli Taufandas¹, Supriadi², Akhmadi³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar, Lombok Timur

*Corresponding author : marta86lombok@gmail.com

ABSTRAK

Penderita diabetes melitus memiliki harapan untuk kualitas hidup yang baik, hal ini harus didukung oleh sikap dan pengetahuan yang baik. Sikap dan pengetahuan yang baik akan tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat yang dijalani oleh pasien dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka. Desain dalam penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan jumlah 32 orang serta analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*. Hasil: Hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 pada pengetahuan dan 0,001 pada sikap pasien atau tingkat signifikansi *p-value* < 0,05, sehingga ada hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan luka diabetes melitus. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Diabetes Melitus.

ABSTRACT

People with diabetes mellitus have hope for a good quality of life, this must be supported by good attitudes and knowledge. Good attitudes and knowledge will be reflected in the clean and healthy living behavior that is carried out by patients in everyday life. Objective To understand the relationship between patient knowledge and attitudes towards clean and healthy living behavior with diabetes mellitus wounds at the Lendang Nangka Public Health Center. The design in this study uses correlational with a cross-sectional approach. The sampling method is total sampling with a total of 32 people and bivariate analysis using Spearman Rank. Results: The results of the study obtained a p-value of 0.000 for knowledge and 0.001 for patient attitudes or a significance level of p-value <0.05, so there is a relationship between patient knowledge and attitudes towards clean and healthy living behavior and diabetes mellitus wounds. Conclusion there is a relationship between patient knowledge and attitudes towards clean and healthy living behavior with diabetes mellitus wounds at the Lendang Nangka Public Health Center.

Keywords : Knowledge, Attitude, Clean and Healthy Living Behavior, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) yaitu beberapa tanda gejala yang diakibatkan oleh ketidak seimbangan atau berkurangnya fungsi pancreas dalam memproduksi insulin (Kamalah dkk., 2020). Berdasarkan statistik dari *International Diabetes Federation*, (2019) diprediksi pengidap diabetes secara global di tahun 2019 tercatat 463 juta kejadian serta diprediksi terjadi penambahan sejumlah 700 juta penderita (51%) pada 2045. Sebagian pengidap diabetes melitus berada di Amerika utara serta Karibia sebesar 48 juta jiwa, Eropa 59 juta jiwa, Amerika Selatan dan Tengah 32 juta jiwa, Afrika 19 juta jiwa, Pasifik Barat 162 juta jiwa dan Timur Tengah dan Afrika Utara sebanyak 55 juta jiwa (Tampubolon, 2021).

Menurut Riskesdas, (2018) jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia terjadi lonjakan dari 6,9% menjadi 8,5%, berdasarkan pemeriksaan medis terjadi peningkatan dari 1,5% menjadi 2% di tahun 2018 (Tampubolon, 2021). Nusa Tenggara Barat (NTB) berada pada urutan 23 dari 34 Provinsi di Indonesia berdasarkan data prevalensi Diabetes Melitus pada Riskesdas (2018) dengan persentasi 1,6% di tahun 2018 dan terjadi lonjakan apabila dibandingkan pada tahun 2013 (Sidrotullah dkk., 2022). Jumlah penderita di Lombok Timur sekitar 13.073 jiwa dan sebanyak 6.478 pasien telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (Rahim dkk., 2023). Menurut Ilmi (2021), pada 2018 pengidap Diabetes Melitus di Kabupaten Lombok Timur pada grafik Dinas Kesehatan Lombok Timur mencatat sebesar 6.484 orang.

Gangren pada daerah kaki penderita DM menjadi komplikasi kronis bagi penderita DM tipe dua yang ditemukan pada pasien DM (Haskas & Restika, 2021). Pemahaman tidak baik serta merawat kaki dengan cara tidak tepat merupakan faktor pencetus terhadap kejadian gangren pada kaki penderita DM (Heng dkk., 2020). Data statistik ulkus ekstremitas bawah secara global yaitu 6,3% pada kejadian ulang sebesar 40% sampai 65% dalam 5 tahun awal (Nguyen dkk., 2019). Beberapa jurnal sebelumnya juga telah mengungkapkan

bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita diabetes melitus terkait perawatan kaki masih rendah (Alshammari dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat disampaikan bahwa pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus sangat berpengaruh terhadap kejadian ulkus dan kebersihan luka diabetes melitus. Risiko terjadinya ulkus dapat diatasi dengan PHBS penderita diabetes mellitus. Data awal didapatkan pasien Puskesmas Lendang Nangka terdapat 5 pasien diabetes, diantaranya 3 orang mengatakan mengetahui tentang diabetes dan cara perawatannya serta melakukan PHBS dan 2 pasien menjelaskan kurang paham cara perawatan luka diabetes dengan tepat dan jarang melakukan PHBS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.

METODE

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dengan desain deskriptif korelatif, *cross-sectional* adalah penelitian dalam satu waktu atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *total sampling*, sebanyak 32 subjek penelitian dan Analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran tempat penelitian
Puskesmas Lendang Nangka berlokasi di wilayah Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka yakni Desa Lendang Nangka Utara, Lendang Nangka, Kumbang, Kesik, dan Desa Danger.
2. Karakteristik Responen
 - a. Jenis kelamin
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	15	46,9
2	Perempuan	17	53,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Puskesmas Lendang Nangka mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (53.1)%.

b. Umur responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Umur Responden	f	%
1	40-45 tahun	6	18,8
2	46-50 tahun	8	25
3	51-55 tahun	8	25
4	> 55 tahun	10	31,3
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi umur responden di Puskesmas Lendang Nangka mayoritas berusia > 55 tahun sebanyak 10 orang (31,3%), sedangkan usia terendah yaitu 40-45 tahun sebanyak 6 responden (18,8%).

c. Pendidikan responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan penderita Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Pendidikan Responden	f	%
1	Tidak Sekolah	6	18,8
2	SD	7	21,9
3	SMP	8	25
4	SMA	6	18,8
5	Perguruan Tinggi/Sarjana	5	15,6

Total	32	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi pendidikan responden di Puskesmas Lendang Nangka mayoritas dengan jenjang pendidikan responden adalah SMP berjumlah 8 orang (25%), sedangkan jenjang pendidikan terendah yaitu Sarjana sebanyak 5 responden (15,6%).

d. Pekerjaan responden

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan penderita Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Pekerjaan Responden	f	%
1	PNS/TNI/POLRI	2	6,3
3	Pegawai swasta	5	15,6
3	Petani	13	40,6
4	Buruh	6	18,8
5	Ibu Rumah Tangga	6	18,8
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi pekerjaan responden pasien luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka, jenis pekerjaan responden adalah petani berjumlah 13 orang (40,6%), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 2 responden (6,3%).

e. Lama menderita diabetes melitus

Karakteristik responden berdasarkan lama menderita luka diabetes melitus dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Menderita Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Lama Menderita Diabetes Melitus	f	%
1	1-2 tahun	21	65,6
2	3-4 tahun	11	34,4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 5 frekuensi lama menderita luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka dapat

diketahui bahwa sebagian besar 1-2 tahun sebanyak 21 responden (65.6%).

- f. Tingkat pengetahuan responden
Karakteristik subjek penelitian tingkat pengetahuan responden disajikan pada tabel 6.
Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus di Puskesmas LendangNangka

No.	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	50
2	Cukup	11	34,4
3	Kurang	5	15,6
Total		32	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka, tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (50%).

- g. Sikap pasien pada luka diabetes melitus
Karakteristik responden berdasarkan sikap pasien pada luka diabetes melitus terlihat di tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Pasien pada Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

No.	Sikap	f	%
1	Positif	28	87,5
2	Negatif	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi sikap pasien dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka, sikap pasien positif sebanyak 28 orang (87,5%).

- h. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
Karakteristik subjek penelitian berdasarkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dilihat di tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Responden Menurut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

No.	PHBS	F	%
1	Baik	19	59,4
2	Cukup	9	28,1
3	Kurang	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Puskesmas Lendang Nangka mayoritas berperilaku baik sebanyak 19 orang (59,4%).

- i. Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.

Hubungan antar variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Lendang Nangka

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)						Total	P-value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	14	43,8	2	6,3	0	0	16	50	0,000
Cukup	5	15,6	6	18,8	0	0	11	34,4	
Kurang	0	0	1	3,1	4	12,5	5	15,6	
Total	19	59,4	9	28,1	4	12,5	32	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Puskesmas Lendang Nangka dengan *p-value* 0,000 (< 0,05).

- j. Hubungan sikap pasien dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.

Hubungan antara sikap

pasien dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Luka Diabetes Melitus di Puskesmas Lendang Nangka

Sikap Pasien	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)						Total	P-value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	F	%	f	%	f		%
Positif	19	59,4	8	25	1	3,1	28	87,5	0,001
Negatif	0	0	1	3,1	3	9,4	4	12,5	
Total	19	59,4	9	28,1	4	12,4	32	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka dengan *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pasien pada luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kondisi sadar dan paham tentang beberapa nilai-nilai yang bisa dipahami oleh seseorang (Notoadmodjo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit diabetes melitus dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (50%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah informasi mengenai pengetahuan seseorang, sehingga tingkat pendidikan menunjang baiknya pengetahuan responden dalam penelitian ini. Adapun tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 8 responden (25%) serta ada yang sarjana sebanyak 5 responden (15,6%). Penelitian ini didukung oleh Ayu & Damayanti (2018), bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada

pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 dalam pencegahan ulkus.

Pengetahuan juga bisa bersal dari berbagai macam diantaranya media cetak atau elektronik, televisi, surat kabar, dan sosial media. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini bisa memudahkan pasien untuk memperoleh informasi tentang penyakit diabetes melitus. Pemahaman individu terbentuk dari apa yang dilihat, dibaca, dirasakan dari lingkungan tempat tinggal dan selama berinteraksi dengan orang lain, hal tersebutlah yang bisa menimbulkan suatu tindakan preventif. Hanifah, dkk., (2019) menyebutkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 15 responden (41,7%).

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang di survei mengetahui bahwa semakin tua usia mereka, semakin lambat sirkulasi darah ke kaki, sehingga menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lebih lama. Mengontrol pola makan untuk diabetes dapat mencegah tukak kaki. Setiap pasien diabetes akan menerima penjelasan tentang penyakit yang dialami setelah pemeriksaan dan diagnosa medis yang tepat, termasuk apa penyebab dan tanda gejala DM, pemantauan mandiri, penyebab hiperglikemia, obat hipoglikemik oral, perencanaan makan, perawatan kaki, aktivitas fisik, manajemen penyakit dan komplikasinya.

2. Sikap pasien dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka

Sikap diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar yang didapatkan oleh individu sehingga dapat bereaksi terbuka atau tertutup. Hasil penelitian terhadap 32 responden tentang sikap pasien pada ulkus diabetikum adalah positif yaitu 28 responden (87,5%). Hasil ini didukung oleh Aryani dkk., (2022) dengan hasil penelitian 97 dari 100 responden

mempunyai sikap dan upaya preventif baik, serta 3 sisanya memiliki sikap dan perilaku baik *p-value* sebesar 0,000). Semua responden sepakat bahwa mengidap diabetes dalam jangka waktu lama juga berdampak pada kondisi kaki sehingga menyebabkan kaki menjadi lebih kering.

Penderita diabetes harus mewaspadai kaki kering dengan menjalankan pola makan diabetes agar dapat mencegah terjadinya luka diabetes dengan cara mengontrol jadwal makan, berolahraga, memeriksa kadar gula darah, dan memeriksa tekanan darah secara rutin. Sikap seseorang erat kaitannya dengan perilakunya, terutama dalam mencari pelayanan kesehatan. Hal yang diperoleh selama hidup akan menjadi ingatan yang kuat dan menjadi sebagai pondasi dalam bersikap dan bertingkah laku. Sikap positif juga bisa memotivasi individu untuk melakukan upaya preventif dalam mencegah luka ganggren pada kaki yang tepat.

3. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka

PHBS adalah upaya untuk membersihkan diri atau bagian tubuh tertentu pada luka penderita DM, upaya preventif kerusakan awal pada luka yang dapat menimbulkan resiko infeksi apabila tidak ditangani secara benar maka akan mengakibatkan amputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku pasien dalam kategori baik sebanyak 19 responden (59,4%). Hasil ini didukung oleh Ningrum & Yulianti (2021), ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki, dimana nilai *p-value* <0,05.

Perilaku juga dipengaruhi oleh gender. Hasil analisa univariat dari 32 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden terdiri dari perempuan sebanyak 17 orang (53,1%) dan laki-laki berjumlah 15 orang (46,9%). Ningrum & Yulianti (2021), menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan merawat

ekstremitas bawah antara lain tingkat pengetahuan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, waktu menderita penyakit diabetes. Apabila seorang individu mengalami penyakit diabetes dalam waktu yang panjang, belum tentu bisa mempengaruhi perilaku yang mengarah ke sikap yang baik dalam perawatan kaki (Ningrum & Yulianti, 2021). Dalam hal perawatan luka, wanita sangat menjaga kebersihan kaki serta perawatan diri dibandingkan pria hal ini disebabkan wanita terlihat lebih memahami tentang perawatannya serta berusaha mencari informasi yang maksimal tentang perawatan lukanya untuk menghindari komplikasi. Sementara laki-laki kurang memperhatikan perawatan diri karena paling besar waktunya dihabiskan di tempat kerja.

4. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lendang Nangka tahun 2024 didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada luka diabetes melitus dengan nilai signifikan *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apriliani (2018), bahwa tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus dinyatakan ada hubungan hasil *p-value* 0,000 (Basri dkk., 2021).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Semakin baik tingkat pemahaman individu maka semakin mudah juga seseorang berpikir secara logis dan mudah dimengerti, informasi baru, termasuk gambaran masalah baru. Berdasarkan hasil univariat pengetahuan subjek penelitian pada pengetahuan baik sebanyak 16 responden (50%), sedang 11 orang (34,4%), dan kurang 5 orang (15,6%).

Menurut Notoadmodjo, (2018), sikap merupakan suatu konsep yang utama di dalam suatu komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan dalam bertindak serta berprasangka. Hal tersebut apabila tidak direspon dengan baik maka bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi yaitu adanya ganggren pada luka kaki diabetikum. Sebagian besar responden memiliki sikap positif 28 responden (87,5%), serta sikap negatif sejumlah 4 responden (12,5%). Penelitian ini sama dengan hasil Wulandari & Utomo (2023), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (p -value $0,001 < 0,05$).

Sikap positif dari penderita diabetes melitus menjadi pondasi awal untuk berperilaku dalam upaya preventif luka diabetikum yang baik. Faktor-faktor PHBS adalah tingkat pendidikan, status ekonomi, pengetahuan, serta lama menderita diabetes melitus (Salsabila & Yono, 2021). Data menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden SMP berjumlah 8 orang (25,0%), SMA berjumlah 6 orang (18,8%), dan Sarjana berjumlah 5 orang (15,6%). Menurut asumsi peneliti pendidikan berperan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam membangun potensi diri.

Didapatkan hasil bahwa 13 orang (40,6%) petani, 6 responden (18,8%) sebagai buruh dan ibu rumah tangga, 5 responden (15,6%) sebagai pegawai swasta, dan 2 responden (6,3%) sebagai PNS. Tempat kerja bisa menjadi lokasi untuk mendapatkan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa merubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil suatu keputusan terhadap dirinya sendiri ketika dihadapkan oleh suatu pilihan atau permasalahan. Sebaliknya orang yang tidak memiliki pekerjaan akan kurang interaksi dengan orang lain dan kurang mendapatkan informasi yang bisa merubah sikap seseorang.

Pengetahuan dan sikap dengan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh

usia. Sebanyak 8 responden (25%) berusia 46-55 tahun, dan 6 responden (18,8%) berusia 40-45 tahun. Peningkatan umur, mempengaruhi pemikiran serta respon terhadap rangsang dari lingkungan, berdampak pada pengalaman serta informasi lebih mudah didapatkan. Penelitian Sentana (2019), mendapatkan hasil bahwa umur berpengaruh terhadap pengetahuan. Perilaku juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Sebanyak 17 orang (53,1%) perempuan dan 15 responden (46,9%) laki-laki.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien diabetes melitus paling banyak berada pada tingkat pengetahuan dalam kategori baik.
2. Pasien diabetes melitus mayoritas memiliki sikap positif.
3. Perilaku hidup bersih dan sehat pasien diabetes paling banyak di kategori baik.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.
5. Terdapat hubungan antara sikap pasien dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan
6. luka diabetes melitus di Puskesmas Lendang Nangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pasien DM Sebagai Pencegahan Ulkus DM Di RSI Kendal*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang, 53(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Alshammari, Z. J., Alsaid, L. A., Parameaswari, P., & Alzahrani, A. A. (2019). *Attitude And Knowledge About Foot Care Among Diabetic Patients In Riyadh, Saudi Arabia*. Journal Of Family Medicine And Primary Care, 8(6), 2089.

- Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 11(3)*, 184-192.
- Ayu, N. P. M., & Damayanti, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2(1)*, 13-19.
- Hanifah, H., Dwiana, D., Patria, P., & Keraman, B. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Jurnal Smart Keperawatan, 6(2)*, 141.
- Haskas, Y., & Restika, I. (2021). *Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes: Literature Review. Jurnal Keperawatan Priority, 4 (2)*, 12–28.
- Heng, M. L., Kwan, Y. H., Ilya, N., Ishak, I. A., Jin, P. H., Hogan, D., & Carmody, D. (2020). *A Collaborative Approach In Patient Education For Diabetes Foot And Wound Care: A Pragmatic Randomised Controlled Trial. International Wound Journal, 17(6)*, 1678–1686.
- Ilmi, N., Suryatno, H., & Surniati, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Masbagik Lombok Timur. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 5(3)*.
- Kamalah, A. D., Ahsan, A., & Kristianto, H. (2020). *Efektivitas Psikoedukasi Keluarga dalam Menurunkan Beban Keluarga pada Keluarga Pasien Ulkus Diabetes Melitus. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 3(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.339>
- Nguyen, T. P. L., Edwards, H., Do, T. N. D., & Finlayson, K. (2019). *Effectiveness Of A Theory-Based Foot Care Education Program (3stepfun) In Improving Foot Self-Care Behaviours And Foot Risk Factors For Ulceration In People With Type 2 Diabetes. Diabetes research and clinical practice, 152*, 29–38.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. Jurnal Keperawatan BSI, 9(2)*, 166-177.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Salsabila, F., & Yono, N. H. (2021, December). *Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Self Care Management Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Sentana, AD (2019). *Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sidrotullah, M., Radiah, N., & Meditia, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur Tahun 2022. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi, 10(2)*, 58–61.
- Tampubolon, S. (2021). *Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perawatan Kaki Dengan Kejadian*

*Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita
Diabetes Melitus.*

[http://ecampus.poltekkes-
medan.ac.id/xmlui/handle/12345678
9/4530](http://ecampus.poltekkes-
medan.ac.id/xmlui/handle/12345678
9/4530)

Wulandari, A., & Utomo, E. K. (2023,
June). *Hubungan Pengetahuan Dan*

*Sikap Pasien Tentang Pencegahan
Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2
Di Rumah Sakit Medika Mulya
Wonogiri. In Prosiding Seminar
Informasi Kesehatan Nasional (pp.
200-208).*